BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis para medis stroke sedang terjadi permasalahan paling penting, sebab di dunia stroke menyebabkan kematian tertinggi kedua. Stroke dalam bahasa medis disebut Cerebrovascular Accident (CVA) (Chua, 2011). Stroke merupakan gangguan saraf permanen yang berakibat terhambatnya aliran darah menuju otak, berlangsung lebih dari 24 jam. Timbulnya tiba-tiba dan berkembang cepat mengakibatkan rusaknya sistem saraf pusat fokal (global) (Lingga, 2013).

Insiden stroke iskemik sebanyak 49% dan stroke hemoragik sebanyak 50,9% dari 5,5 juta orang. Angka kematian stroke tertinggi terjadi di Eropa Timur, Asia Timur, sebagian Asia Tenggara, Asia Tengah dan Afrika sub Sahara sebanyak 5,5 juta angka kematian karena stroke. (American Stroke Association, 2019).

Angka kejadian stroke meningkat pada 2016 sebanyak 12,1%, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 21,9 % dari 265 juta jiwa penduduk Indonesia. Berdasarkan diagnosis, Jawa Timur berada di posisi kedelapan sebesar 11,5 %, Kalimantan Timur dan Yogyakarta menempati posisi tertinggi sebanyak 14,7 % dan Papua menempati posisi terendah dengan jumlah 4,1 %. Seiring bertambahnya umur prevalensi stroke pada lansia mengalami peningkatan, kejadian stroke teratas berlangsung pada umur diatas 75 tahun sebanyak 50,2 %, umur 65-74 tahun berjumlah 45,3 %, umur 55 sampai 64 tahun berjumlah 32,4% dan terendah pada umur 15-24 tahun sebanyak 0,6 % (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi didapatkan angka kejadian stroke tahun 2016 sebanyak 3909 orang dan yang melakukan kontrol rutin pasca stroke tahun 2016 sebanyak 2040 orang (Medical Record RSSN, 2016)

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam menekan angka kejadian stroke berulang adalah melakukan upaya memodifikasi gaya hidup, Ada berbagai faktor resiko Modifikasi gaya hidup, adalah penyebab resiko paling mungkin di modifikasi dan penyebab paling mustahil dimodifikasi. Faktor yang bisa

dimodifikasi seperti diabetes mellitus, obesitas, dan penyakit jantung . Faktor yang tidak bisa dimodifikasi diantaranya umur, suku, gender dan keturunan untuk mencegah terjadi stroke berulang. (Munir & Ahmad, 2019)

Mutiara *Home Care* adalah perawatan berjalan yang di kemukakan oleh kampus USM pada tahun 2016. Salah satu perawatan berjalan yaitu menghindari terjadinya stroke berulang. Diabetes melitus serta tekanan darah tinggi adalah penyakit paling rbanyak. Sekitar 80% hipertensi salah satu penyebab utama serangan otak. Di dapatkan 5 pasien pasien perawatan berjalan paling banyak pasien stroke berulang. Untuk pencegahan 80% stroke b i s a dengan dilakukan pengobatan dan dan bisa dengan melalui modifikasi gaya hidup. Memodifikasi gaya hidup merupakan cara pencegahan agar tidak terjadi stroke berulang (seunder) (Engine 2009).

Pengaruh terjadinya stroke lansia menyebabkan perubahan secara fisik, psikologi ataupun social. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas hidup lansia karena, aktivitas sehari-harinya terganggu, dan kebiasaan makan yang tidak sehat. Untuk itu, pasien lansia memerlukan memodifikasi gaya hidup mereka. Gaya hidup yang ditandai dengan kurangya aktifitas meningkatkan munculnya penyakit-penyakit yang tidak di inginkan seperti stroke. Karena Kurangnya aktifitas olahraga dan konsumsi makanan tidak sehat lebih di minati dan lebih gengsi mengonsumsi makanan tradisional yang bahkan lebih menyehatkan.(Kanisius,2018 & Widyastuti & Ayu, 2019))

Berdasarkan latar belakang diatas maka penting untuk dilakukan peneliti tertarik dengan judul "Modifikasi Gaya Hidup Terhadap Pencegahan Stroke Berulang Pada Lansia dengan Metode Literatur Review"

1.2 Identifikasi Masalah

1 Keluarga mampu mengenal masalah yang ada pada anggota keluarga yang menderita Penyakit Stroke.

2 Stroke terdapat peringkat ke dua penyakit yang tidak menular dan menyebabkan kematian dan peringkat ke tiga karena bisa menyebabkan kecacatan.

3 Penyakit ini lebih banyak di derita oleh masyarakat , baik dengan diagnosis nakes (16,5%) dan gejala (32,8%)

1.3 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas, ringkasan masalah pada penelitian tersebut yaitu ‘Bagaimana Modifikasi Gaya Hidup Terhadap Pencegahan Stroke Berulang pada Lansia?”

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji literatur-literatur tentang bagaimana Modifikasi Gaya Hidup Terhadap Pencegahan Stroke pada Lansia.

1.5 Fungsi Penelitian

1.5.1 Fungsi Teoritis

a. Penambahan wawasan

Studi ini semogah dapat membantu menambah wawasan tentang kesehatan, terutama ilmu keperawatan yang berhubungan dengan perilaku kesehatan baik untuk menguatkan materi atau melengkapinya.

b. Untuk yang akan meneili selanjutnya

Studi tersebut bisa dijadikan referensi buat melancarkan suatu studi lebih lanjut mengenai Stroke Berulang khusus Lansia.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Profesi Keperawatan

Dengan Hasil studi ini bisa tumbuh menjadi pedoman atau referensi dalam meningkatkan ilmu keperawatan dalam penerapan Pencegahan Stroke berulang melalui Modifikasi gaya hidup pada lansia.

b. Untuk Institusi Kesehatan

Dengan adanya Hasil peneliti ini berharap bisa membantu memberitahu teori yang berhubungan dengan Pencegahan stroke berulang melalui modifikasi gaya hidup.